

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa

Mutimatun Ilhami¹, Ratieh Widhiastuti²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of human resource competence, internal control system, organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund reports in villages in Kedung sub-district, Jepara district. The population of this research is village officials in the Kedung sub-district, Jepara Regency, amounting to 54 people. Determination of the number of samples in this study using non-probability sampling, namely saturated sampling, where in determining the sample all members of the population are used as samples. The data collection method used a questionnaire distributed to village officials. The data analysis used in this research are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that the competence of human resources has a significant positive effect on the accountability of village fund reports, the internal control system has a positive and significant effect, organizational commitment has a negative and insignificant effect, and community participation has a positive and significant effect. The suggestion in this study is that village officials and the community must communicate and cooperate with each other in order to have village fund report accountability.

Keywords: *Accountability, Human Resources Competence, Internal Control System, Organizational Commitment, Community Participation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Populasi penelitian ini yaitu perangkat desa di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berjumlah 54 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Non probability sampling yaitu sampling jenuh, dimana dalam penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada perangkat desa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan, komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan. Saran dalam penelitian ini yaitu perangkat desa dan masyarakat harus saling berkomunikasi dan berkerjasama agar memiliki akuntabilitas laporan dana desa.

Kata kunci: Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat

Corresponding author. ratieh.widhiastuti@mail.unnes.ac.id

How to cite this article. Ilhami, M., Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 10 (2), 185-198. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43386>

History of article. Received: January 2022, Revision: July 2022, Published: July 2022

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12). Perhatian terhadap desa di Indonesia meningkat dalam akhir tahun 2017. Hal ini terjadi karena adanya penetapan peraturan pemerintah UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan aturan tersebut, pemerintah memberikan kesempatan bagi desa untuk mengelola secara mandiri dana desa dan mengembangkan potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggungjawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, semua akhir penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan.

Pemerintah membuat sebuah aplikasi untuk mempermudah dalam laporan pertanggungjawaban dana desa yang disebut Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi Siskeudes bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa yang bersih dan akuntabel.

Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KDPDTT) menyatakan bahwa setelah diberlakukan Siskeudes sebagai syarat pencairan dana desa, masih ada beberapa desa di berbagai wilayah Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam laporan dana desa (*berdesa.com*, 2018). Di Kabupaten Tegal, Kabid Administrasi Pemerintah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Disperdades) Desy Arifianto mengatakan bahwa pencairan dana desa tahap pertama dari 281 desa di Kabupaten Tegal, hanya 50 desa yang sudah cair. Berdasarkan data tersebut masih ada 241 desa

yang terlambat dalam melaporkan laporan dana desa (*tribunjateng.com*, 2018). Kabupaten/Kota di Aceh masih banyak desa yang terlambat melaporkan laporan desa, yaitu Aceh Utara 852 desa, Pidie 686 desa, Aceh Tenggara 234 desa, Aceh Timur 149 desa, Aceh Tengah 131 desa, Aceh Jaya 121 desa, Aceh Barat 106 desa, Banda Aceh 46 desa, dan Aceh Besar 1 desa (*TribunNews.com*, 2018). Di Kabupaten Bojonegoro, masih ada 18 desa yang terlambat melaporkan laporan dana desa (*radarbojonegoro*, 2018). Menurut Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPPD) Kabupaten Bandung dari 270 desa, masih ada 180 desa yang terlambat dalam melaporkan laporan dana desa (*jabarekspres.com*, 2018). Di Kabupaten Pati, masih ada 35 desa yang terlambat melaporkan dana desa (*humas.patikab.go.id*, 2018).

Berdasarkan data keterlambatan laporan dana desa di berbagai daerah wilayah Indonesia, ada salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang belum menerapkan Siskeudes secara online yaitu Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki 14 Kecamatan, ada dua Kecamatan yang tertib dalam melaporkan laporan dana desa yaitu di Kecamatan Kedung dan Kecamatan Donorojo. Sejak adanya dana desa, seluruh desa di Kabupaten Jepara melaporkan laporan pertanggungjawaban secara manual. Kecamatan Kedung adalah kecamatan yang memiliki desa dengan jumlah terbanyak tetapi kecamatan tersebut selalu tepat waktu dalam melaporkan laporan dana desa. Hal ini menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan staf Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu ibu Vera Apriliyani, S.E pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019.

Setiap desa di Kecamatan Kedung melaporkan laporan pertanggungjawaban dana desa dengan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur, sehingga tidak ada keterlambatan pencairan dana setiap tahapannya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Kasie Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Ibu Sulistyowati S.Sos beserta pendamping desa yang dilaksanakan pada hari

Rabu 16 Januari 2019 di kantor Kecamatan Kedung. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Kedung karena bisa dijadikan sebagai contoh Kecamatan yang tidak terlambat dalam laporan dana desa.

Pengelolaan keuangan desa tidak terlepas dari akuntabilitas yang secara umum diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik. Peran pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat desa dengan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, memberikan informasi keuangan secara terbuka dan memberikan pengawasan dalam proses pengelolaan keuangan agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi pemerintah desa menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan *stewardship theory* yaitu manusia pada hakikatnya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, berintegritas tinggi dan memiliki kejujuran. Teori ini memandang *steward* (pemerintah desa) sebagai pihak yang mampu melaksanakan tindakan sebaik-baiknya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Teori ini berdasarkan asas kepercayaan pada pihak yang diberikan wewenang dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasannya dengan penuh tanggungjawab.

Faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa yaitu kompetensi perangkat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat (Mada, Kalangi, & Gamaliel, 2017). Selain itu, akuntabilitas laporan dana desa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal (Yudianto & Sugiarti, 2017). Menurut Husna & Abdullah (2016) akuntabilitas laporan dana desa dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Supadmi & Suputra (2018) akuntabilitas

laporan dana desa dipengaruhi oleh kapasitas sumberdaya manusia, kejelasan sasaran anggaran dan sistem laporan keuangan.

Menurut Spencer (1939:9) dalam Mada et al., (2017) menjelaskan bahwa kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa harus didukung dengan sumber daya yang memadai agar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Kompetensi Sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi (Frink dan Klimoski, 2004:14).

Hasil penelitian oleh Mada et al., (2017) mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto & Sugiarti (2017) yang menyatakan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiana (2017) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa.

Variabel selain kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa adalah pengendalian internal. Menurut Krismiaji (2010: 218) menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008, Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai dan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Ramadhanti, & Wiratno (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Sejalan dengan penelitian Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ina & Bambang (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian Wonar & Pangayow (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa.

Menurut Cavoukian et al (2010:408), komitmen organisasi diperlukan dalam akuntabilitas. Komitmen organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam akuntabilitas. Menurut Simanjuntak (2005) komitmen merupakan kesanggupan untuk bertanggungjawab terhadap hal-hal yang dipercayakan kepada seseorang.

Menurut Medianti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Lestari, Herawati, Ak, & Atmadja (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Sedangkan menurut Tambunan (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Menurut Crook dan Sverrisson dalam Devas & Grant (2003:309) akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Lubis (2011:19) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembuatan

keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya.

Menurut Mada et al., (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Medianti (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sedangkan dalam penelitian Indah & Niken (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa, (2) Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa, (3) Untuk mengetahui apakah komitmen organisasi mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa, (4) Untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa, (5) Untuk mengetahui apakah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas laporan dana desa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu perangkat desa se kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berjumlah 54 orang. Di kecamatan Kedung terdapat 18 desa dan setiap desa diambil 3 perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa. Sampel yang diambil menggunakan *Non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*, dimana dalam penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas laporan dana desa. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem

pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat.

Variabel akuntabilitas laporan dana desa diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ellwood (1993), yaitu (1) akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (2) akuntabilitas proses, (3) akuntabilitas program, (4) akuntabilitas kebijakan. Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan indikator menurut Thoha (2008), yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) kemampuan (*skill*), (3) sikap (*attitude*). Variabel sistem pengendalian internal diukur menggunakan indikator menurut Wandanarum (2013), yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan. Variabel komitmen organisasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Meyer, *et al* dalam Sopiah (2008:157), yaitu (1) *affective comitment*, (2) *continuance comitment*, (3) *normative comitment*. Variabel partisipasi masyarakat diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Krina (2003:16), yaitu (1)

Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, (2) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, (3) Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada perangkat desa. metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat yang terdiri dari uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berbentuk linier atau tidak, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolinearitas antar variabel bebasnya, dan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Akuntabilitas laporan dana desa	62,26	Sangat Tinggi
Kompetensi sumber daya manusia	45,76	Sangat Tinggi
Sistem pengendalian internal	78,46	Sangat Tinggi
Komitmen organisasi	36,59	Sangat Tinggi
Partisipasi masyarakat	42,59	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif niat berwirausaha menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 70, dan rata-rata sebesar 62,26. Rincian

indikator akuntabilitas laporan dana desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepera dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Akuntabilitas laporan dana desa

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum	23	Tinggi
2.	Akuntabilitas proses	13	Tinggi
3.	Akuntabilitas program	18	Tinggi
4.	Akuntabilitas kebijakan	8,7	Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif kompetensi sumber daya manusia menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 39, nilai tertinggi 54, dan nilai

rata-rata sebesar 45,76. Rincian indikator kompetensi sumber daya manusia di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
-----	-----------	-----------	----------

1.	pengetahuan	17	Sangat Tinggi
2.	kemampuan	16	Cukup Tinggi
3.	Sikap	13	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif sistem pengendalian internal menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 71, nilai tertinggi 89, dan nilai rata-rata sebesar 78,46.

Rincian indikator sistem pengendalian perangkat desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dilihat pada 4.

Tabel 4. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	lingkungan pengendalian	13	Sangat Tinggi
2.	Penilaian resiko	17	Sangat Tinggi

3	Aktivitas	22	Sangat Tinggi
4	pengendalian	13	Tinggi
5	Informasi dan komunikasi pemantauan	13	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif komitmen organisasi menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 29, nilai tertinggi 43, dan nilai rata-rata sebesar 36,59.

Rincian indikator komitmen organisasi perangkat desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Komitmen Organisasi

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	<i>Affective Commitment</i>	14	Sangat Tinggi

2.	<i>Continuence Commitment</i>	14	Sangat Tinggi
3.	<i>Normative Commitment</i>	24	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif partisipasi masyarakat menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 38, nilai

tertinggi 49, dan nilai rata-rata sebesar 42,59. Rincian indikator partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Partisipasi Masyarakat

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
----	-----------	-----------	----------

1	Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat	13	Sangat Tinggi	3	Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan	13	Sangat Tinggi
2	Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses	16	Tinggi	Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019			

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas ini diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung < c^2 tabel, dimana c^2 hitung diperoleh dari *R Square* pada *Model Summary* yang dikalikan dengan n atau jumlah responden. Pada model regresi penelitian ini diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 22,896 lebih kecil dari c^2 tabel sebesar 66,338.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* lebih

kecil dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dengan melihat tabel koefisien. Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini menimbulkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu untuk mengobati gejala heteroskedastisitas maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji lag. Sehingga model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang menghasilkan koefisien regresi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.805	7.830		2.657	.011	
Kompetensi sumber daya manusia	.246	.116	.247	2.125	.039	
Sistem pengendalian internal	.199	.096	.302	2.077	.043	
Komitmen organisasi	-.121	.200	-.094	-.606	.547	
Partisipasi masyarakat	.538	.178	.431	3.022	.004	

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Dana Desa

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.651	.424	.337	3.137

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Tabel 8. Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA			
Model		F	Sig
1	Regression	9.026	.000
	Residual		

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil persamaan regresi Tabel 6 diperoleh persamaan, $Y=20,805+0,246X_1+0,199X_2-0,121X_3+0,538X_4+e$. Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan arti jika variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat adalah nol, maka akuntabilitas laporan dana desa sebesar 20,805. Jika variabel kompetensi sumberdaya manusia mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel sistem penegndalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan akuntabilitas laporan dana desa sebesar 0,246. Jika variabel sistem pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan akuntabilitas laporan dana desa sebesar 0,199. Jika variabel komitmen organisasi mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel kompetensi sumberdaya manusias, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat adalah konstan, maka akan menyebabkan penurunan akuntabilitas laporan dana desa sebesar -0,121. Jika variabel partisipasi masyarakat mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel

kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan akuntabilitas laporan dana desa sebesar 0,538.

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* (R^2) adalah 0,377. Nilai *Adjusted* (R^2) dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya Nilai (R^2) adalah 37,7%, sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain diluar (R^2) dengan cara 100% dikurangi (R^2) 37,7% hasilnya adalah 62,36%. Hal ini berarti 37,7% akuntabilitas laporan dana desa di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem peendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat. Sedangkan sisanya 62,36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan hasil F hitung 9,026 > F tabel 2,56 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara bersama-sama

terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap akuntabilitas laporan dana desa, diterima.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh t hitung sebesar 2,125 dengan signifikansi 0,039. Sehingga H₁ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dinyatakan diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel akuntabilitas laporan dana desa berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa akuntabilitas laporan dana desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tergolong sangat tinggi. Dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik, maka akuntabilitas laporan dana desa juga akan meningkat

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa eksistensi Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kepala Seksi sebagai *steward* (pengelola) keuangan desa sebagai kompetensi sumberdaya manusia yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa setelah melaksanakan tugasnya harus membuat laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut harus akuntabel

dan transparan sebagai bukti bahwa pemerintah desa telah melaksanakan tugas dan fungsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., (2017) mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan dana desa di Kabupaten Gorontalo. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa di Kabupaten Karawang. Senada dengan penelitian tersebut Supadmi & Suputra (2018) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa di kota Denpasar.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel sistem pengendalian internal diperoleh t hitung sebesar 2,077 dengan signifikansi 0,043. Sehingga H₂ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dinyatakan diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa akuntabilitas laporan dana desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tergolong sangat tinggi. Dengan sistem pengendalian internal yang baik, maka akuntabilitas laporan dana desa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) mendefinisikan sistem pengendalian internal pemerintah ialah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi

melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada tataran pemerintahan, sistem pengendalian intern diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Sejalan dengan penelitian Sugiarti & Yudianto, (2017) yang menyatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan dana desa di Kabupaten Karawang.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel komitmen organisasi diperoleh t hitung sebesar -0,606 yang menandakan bahwa arah hubungan yang negatif dengan signifikansi 0,547. Sehingga H_3 menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa komitmen organisasi termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* dimana aparatur pengelola dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, semakin tinggi komitmen organisasi individu akan memengaruhi tingkat kecepatan kerja yang dimilikinya. Menurut Trisnaningsih (2007) perangkat desa yang komit terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaga, memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi. Penyusunan laporan keuangan

memerlukan komitmen dari anggota organisasi tersebut agar laporan keuangan tersebut dapat dilaporkan secara akuntabel dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun suatu organisasi yang tidak mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan melakukan pekerjaan sesuka hati tanpa memperdulikan peraturan yang berlaku dan dampak bagi organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel partisipasi masyarakat diperoleh t hitung sebesar 3,022 dengan signifikansi 0,004. Sehingga H_4 menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dinyatakan diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* menurut Canter dalam Arimbi (1993) mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau

kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Menurut Mada et al. (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh peneliti Medianti (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel partisipasi masyarakat diperoleh F hitung sebesar 9,026 dengan signifikansi 0,000. Sehingga H_5 menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa di desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) besarnya *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,337. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel akuntabilitas laporan dana desa dijelaskan oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat sebesar 37,7% dan sisanya 62,36% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi sumber daya manusia berada dalam kategori tinggi, sedangkan variabel sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berada dalam kategori tinggi, sedangkan variabel sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat yang dimiliki perangkat desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sudah tergolong sangat tinggi. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel akuntabilitas laporan dana desa berada dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini dapat dimaknai bahwa akuntabilitas laporan dana desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tergolong sangat tinggi. Dengan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat yang baik, maka akuntabilitas laporan dana desa juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori *stewardship* menjelaskan eksistensi Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kepala Seksi sebagai *steward* (pengelola) keuangan desa sebagai kompetensi sumberdaya manusia yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa setelah melaksanakan tugasnya harus membuat laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut harus akuntabel dan transparan sebagai bukti bahwa pemerintah desa telah melaksanakan tugas dan fungsinya.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Arifiyadi, 2008). Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud dengan adanya kontrol dalam pembuatan laporan keuangan tersebut, yaitu dengan sistem pengendalian internal sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Pemerintah desa dapat mengarahkan semua kompetensi dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pamong desa sebagai *steward* (pihak yang bertanggungjawab) atas pengelolaan keuangan desa kepada *principal* (masyarakat) dimana pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban horizontal sedangkan pertanggungjawaban kepada pemerintahan di atasnya merupakan bentuk

pertanggungjawaban vertikal. Masyarakat sebagai *principal* berhak meminta pertanggungjawaban atas apa yang telah di kerjakan di dalam pemerintahan tersebut.

Aparatur yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada publik agar menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparatur pengelola dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sejalan pula dengan teori komitmen organisasi yang menjabarkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi individu akan memengaruhi tingkat kecepatan kerja yang dimilikinya. Dengan kecepatan dan ketepatan bekerja akan memengaruhi laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada masyarakat sebagai prinsipal (Mada et al., 2017).

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada et al. (2017) mengenai variabel kompetensi sumber daya manusia menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan dana desa di Kabupaten Gorontalo. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Medianti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa. Medianti (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan dana desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa, (1) Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan dana desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas

laporan dana desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (3) Tidak ada pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas laporan dana desa se Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (4) Ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (5) Ada pengaruh positif secara simultan kompetensi sumber daya manusia, sistem peendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. . M. and N. J. (1990). the measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 1–18.
- Anies Iqbal Mustofa. (2012). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang. Vol. 1. No. 1.
- Dewi, R. A., Ramadhanti, W., & Wiratno, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Pasca Penerapan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol 3, 311–327.
- Ellwood, S. (1993). Parish And Town Councils: Financial Accountability And Management. *Local Government Studies*, Vol 19(368–386), 3.
- Fauzani, F. M., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2018). Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, vol 8. Retrieved from <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1225>
- Hilman. (2016). Pengelolaan Dana Desa melalui

- kepatuhan hukum dan pengelolaan Administrasi di kabupaten Tangerang. *Jurnal UNIS Syech Yusuf Tangerang, vol 4*, 44–60
- Husna, S., & Abdullah, S. (2016). Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Beberapa Desa Di Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 1*, 282–293. Retrieved From [Http://Jim.Unsyiah.Ac.Id/Eka/Article/View/774/578](http://jim.unsyiah.ac.id/Eka/Article/View/774/578)
- Krina. (2003). *Indiator Dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Sekertariat Good Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta.
- Lestari, P. Infah, Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengawasan, Dan Ketepatan Waktu Terhadap Pengelolaan Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Penyelenggara Pemerintahan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Seririt). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol 8(2)*.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa , Komitmen Organisasi Pemerintah Desa , Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo, 106–115.
- Medianti, L. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bintan). *Jom Feb, Vo 1*.
- Novindra Dwi Setiana, N. L. Y. (2017). Pengaruh Pemahaman Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi, Issn 2407-*, 205–210.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip). (N.D.).
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rosyidi, M. (2018). Pengendalian Internal Terhadap Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar). *JOM FEB, Vol 1*, 1–14.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi , Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Klari , Kecamatan Karawang Timur , Kecamatan Majalaya. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, (3), 580–590.
- Supadmi, N. ., & Suputra, D. . D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, Vol 13(2)*, 132–145. Retrieved From [Http://Www.Jurnal.Undhirabali.Ac.Id/Index.Php/Pariwisata/Article/View/383/332](http://Www.Jurnal.Undhirabali.Ac.Id/Index.Php/Pariwisata/Article/View/383/332)
- Suryana, F. J. pareke & P. (2009). hubungan kausalitas antara keadilan organisasional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasional. *Trikomika, vol 8(2)*, 96–102.
- Tambunan, D. R. (2016). Pengaruh Kompetensi , Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara Melalui Implementasi SIMDA.
- Thoha, Parulian Hutapea Dan Nurianna. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori*,

- Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tribunjateng.Com (2018). Retrieved From Banjarmasin.Tribunnews.Com/2018/12/28/Ini-Kendala-Desa-Dalam-Membuat-Laporan-Pertanggungjawaban-Dana-Desa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 12. (N.D.).
- Wandananarum, Sekar Mayangsari Dan Puspa. (2013). *Auditing: Pendekatan Sektor Publik Dan Privat* (Ed 1). Jakarta: Media Bangsa.
- Wonar, K. S. F., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, 1*(November), 63–89.
- Yudianto, I., & Sugiarti, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya Dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 17*(1), 1–18.